

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Perspektif siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI SMA Al-Ma'soem menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru-guru PAI di SMA Al-Ma'soem masuk ke dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 90,95%, sisanya berada pada kategori sedang sebesar 9,05% dan tidak ada satupun yang masuk ke dalam kategori rendah. Untuk sub variabel berkepribadian mantap dan stabil, 88,84% berada pada kategori tinggi, 11,11% berada pada kategori sedang, dan 0,41% berada pada kategori rendah. Selanjutnya, untuk sub variabel pribadi yang dewasa, 92,18% berada pada kategori tinggi dan 7,82% pada kategori sedang. Untuk sub variabel pribadi yang berwibawa, 86,42% dalam kategori tinggi, 12,76% dalam kategori sedang, dan 0,82% dalam kategori rendah. Terakhir, sub variabel pribadi yang berakhlāq mulia sebanyak 93,83% dalam kategori tinggi, 4,94% dalam kategori sedang, dan 1,23% berada pada kategori rendah.

Adapun untuk pengamalan ajaran agama siswa SMA Al-Ma'soem berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 83,54%, sisanya berada pada kategori sedang sebesar 16,46%, dan tidak ada satupun yang masuk ke dalam kategori rendah. Artinya siswa-siswa di SMA Al-Masoem sudah mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Untuk sub variabel aqīdah, persentase tertinggi berada pada kategori tinggi sebanyak 88,89%, sisanya dalam kategori sedang sejumlah 11,11% dan tidak ada satupun yang rendah. Untuk sub variabel ibādah kategori tinggi sebanyak 98,35%, sisanya dalam kategori sedang sejumlah 1,65% dan tidak ada satupun yang rendah, sementara untuk sub variabel akhlāq persentase tertinggi berada pada kategori tinggi sebanyak 77,78%,

sisanya dalam kategori sedang sejumlah 22,22% dan tidak ada satupun yang berada pada kategori rendah.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat hubungan positif antara perspektif siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI dengan pengamalan ajaran agama siswa di SMA Al-Ma'soem sebesar 0,464. Artinya bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y searah. Maksudnya, semakin tinggi perspektif siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI, maka semakin meningkat pengamalan ajaran agama mereka, begitupun sebaliknya. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebesar 21,5% pengamalan ajaran agama siswa di SMA Al-ma'soem dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islām yang mengajar di kelas mereka. Sementara sisanya sebesar 78,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh adalah jenis kelamin, guru yang mengajar, serta tingkatan kelas. Namun setelah dianalisis ternyata ketiga faktor tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan, untuk jenis kelamin hasil komparasinya 0,520, untuk guru yang mengajar 0,439, dan untuk tingkatan kelas sebesar 0,595, ketiganya diatas 0,05 sehingga faktor-faktor tersebut tidak berpengaruh terhadap pengamalan ajaran agama siswa. berarti ada faktor lain diluar ketiga faktor tersebut yang mempengaruhinya. Model persamaan regresi untuk memperkirakan tingkat pengamalan ajaran agama siswa yang dipengaruhi oleh perspektif mereka terhadap kompetensi kepribadian guru PAI adalah: $Y=59,503+0,513x$. Dimana Y adalah pengamalan ajaran agama, sedangkan X adalah perspektif terhadap kompetensi kepribadian guru PAI. Bila perspektif siswa terhadap kompetensi kepribadian guru sangat buruk atau guru tidak memiliki kompetensi kepribadian sama sekali ($X=0$), maka diperkirakan pengamalan ajaran agama siswa sebesar 59,503. Sementara bila kompetensi kepribadian guru sebesar 1 ($X=1$) maka pengamalan ajaran agama siswa akan naik menjadi $59,503+0,513(1)= 60,016$. Artinya

semakin meningkat kompetensi kepribadian guru PAI, maka semakin meningkat pula pengalaman ajaran agama siswa dengan peningkatan sebesar 0,513.

B. Implikasi dan Rekomendasi

1. Bagi sekolah

Bagi sekolah, hendaknya mengadakan pelatihan kompetensi guru, terkhusus kompetensi kepribadian yang ternyata sangat memberikan pengaruh yang baik kepada peserta didik.

2. Bagi guru

a. Selalu istiqomah memiliki kepribadian yang baik di manapun, terkhusus guru PAI harus memiliki kompetensi kepribadian yang lebih dibandingkan guru yang lain, karena kepribadian guru PAI di sekolah memberikan pengaruh terhadap pengamalan ajaran agama siswa.

b. Hendaknya meningkatkan kepribadian yang mantap dan stabil serta memiliki akhlāq mulia karena kedua kepribadian ini yang cukup berpengaruh terhadap pengamalan ajaran agama siswa.

3. Bagi siswa

a. Senantiasa meningkatkan pengamalan ajaran agama yang telah diajarkan di sekolah, karena pelajaran PAI di sekolah bukan hanya untuk dihafal melainkan untuk di amalkan.

b. Tingkatkan akhlāq terhadap orang tua karena ridha Allāh ada ditangan keduanya. Tingkatkan pula akhlāq kepada sesama karena manusia adalah makhluk sosial yang pasti membutuhkan orang lain.

c. Perbanyak membaca Al-quran. Jangan membaca Al-quran hanya di waktu luang saja tapi luangkan waktu untuk membaca Al-quran.

d. Guru adalah teladan, teladani segala hal yang baik dari dirinya dan jangan ikuti yang buruknya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Dari hasil penelitian ini, sebanyak 78,5% pengamalan ajaran Islām siswa dipengaruhi oleh faktor lain diluar kompetensi kepribadian guru PAI yang bisa diteliti.
- b. Dari hasil penelitian ini, pengamalan ajaran agama yang masuk ke dalam kategori sedang adalah akhlāq kepada orangtua dan sesama, peneliti selanjutnya bisa meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kedua akhlāq tersebut dan cara meningkatkannya.